

## ***Physical Work Environment And Employee Performance***

**Eva Mirza Syafitri<sup>1\*</sup>, Ridho Muarief<sup>2</sup>, Nur Rohmad Arip Wicaksono<sup>3</sup>**

<sup>1,2</sup>Administrasi Bisnis, Administrasi Bisnis, Politeknik Negeri Madiun

<sup>3</sup>Ilmu Administrasi Bisnis, Fakultas Hukum, Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Terbuka

E-mail : evamirzas@pnm.ac.id<sup>1</sup>, ridho.muarief@pnm.ac.id<sup>2</sup>, nurrohmadut2022@gmail.com<sup>3</sup>

### **ABSTRACT**

*The work environment is very important in the business world because the work environment can affect employee motivation in carrying out tasks which in turn has an impact on the resulting performance. Writing this Final Project aims to find out how the physical work environment in the Consumer Service Unit at PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk Madiun Telecommunication Region is based on the theory of the physical work environment by Asriel, et al. (2016). The research method used is descriptive qualitative, with data obtained through interviews, observation, and documentation. Data processing techniques are carried out by presenting the data, then a discussion is carried out by comparing the factors of the physical work environment which include color, lighting, sound control, air, and music. From the discussion, it was found that in choosing color accents on doors, windows, and wall banners using bright colors, the color of the furniture contrasts with the color of the walls. Lighting can reach the entire room, but some lights need improvement and some employees are dazzled in the monitor screen area. In terms of sound conditions, there is noise and sound disturbance that comes from the sound of vehicles from outside and the sound of people talking in the room. Overall air regulation is good, there are functioning AC facilities and no air pollution occurs. Music is not always played but it depends on the wishes of the employees, as well as various types of music.*

*Keywords : work environment, physical work environment*

---

## **LINGKUNGAN KERJA FISIK DAN KINERJA KARYAWAN**

### **ABSTRAK**

Lingkungan kerja sangat penting dalam dunia usaha, karena lingkungan kerja dapat mempengaruhi motivasi karyawan dalam melaksanakan tugas yang pada akhirnya memberi dampak pada kinerja yang dihasilkan. Penulisan Tugas Akhir ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana lingkungan kerja fisik pada Unit Consumer Service di PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk Wilayah Telekomunikasi Madiun berdasar teoritentang lingkungan kerja fisik oleh Asriel, dkk. (2016). Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik pengolahan data dilakukan dengan memaparkan data, kemudian dilakukan pembahasan dengan membandingkan terhadap faktor-faktor lingkungan kerja fisik yang meliputi warna, pencahayaan, kontrol suara, udara, dan musik. Dari pembahasan diperoleh hasil bahwa dalam pemilihan aksesoris warna pada pintu, jendela, dan banner dinding menggunakan warnacerah, warna furnitur kontras dengan warna dinding. Pencahayaan dapat menjangkauseluruh ruangan, namun beberapa lampu perlu pembenahan dan terdapat karyawan yang terkena silau pada area layar monitor. Dalam hal kondisi suara, terdapat kebisingan dan gangguan suara yang berasal dari suara kendaraan dari luar dan suaraorang berbicara dalam ruangan. Pengaturan udara secara keseluruhan sudah baik, terdapat fasilitas AC yang berfungsi dan tidak terjadi polusi udara. Tidak selalu dilakukan pemutaran musik melainkan tergantung keinginan dari karyawan, begitu pula dengan jenis musiknya bermacam-macam.

Kata kunci : lingkungan kerja, lingkungan kerja fisik

---

## PENDAHULUAN

Lingkungan kerja merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari aktivitas kerja karyawan. Lingkungan kerja dapat meningkatkan kinerja karyawan secara langsung maupun tidak langsung, baik berbentuk fisik maupun non fisik. Lingkungan kerja sangat penting dalam dunia usaha, karena lingkungan kerja dapat mempengaruhi motivasi karyawan dalam melaksanakan tugas yang pada akhirnya memberi dampak pada kinerja yang dihasilkan.

Jika karyawan merasa nyaman dengan lingkungan kerja, maka karyawan akan termotivasi, sehingga akan diperoleh hasil kinerja secara maksimal dan tujuan perusahaan tercapai. Sebaliknya, jika karyawan merasa tidak nyaman dengan lingkungan kerjanya, maka motivasi kinerjanya tidak baik, sehingga tidak akan diperoleh hasil kinerja secara maksimal dan tujuan perusahaan tidak tercapai. Menurut Jayaweera (dalam Josephine dan Harjanti:2017), diidentifikasi adanya pengaruh lingkungan kerja terhadap motivasi kerja. Hal tersebut menunjukkan bahwa lingkungan kerja yang nyaman menyebabkan karyawan semakin termotivasi dalam bekerja.

PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk Wilayah Telekomunikasi Madiun merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang penyedia jasa layanan telekomunikasi yang ada di Madiun. Dalam menunjang kegiatan bisnisnya, PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk Wilayah Telekomunikasi Madiun terus berupaya dalam mengembangkan lingkungan kerja fisik yang lebih baik, khususnya di Unit Consumer Service. Pengembangan lingkungan kerja fisik ini dimaksudkan untuk memberikan kenyamanan bagi karyawannya dalam melakukan pekerjaan. Dengan lingkungan kerja yang kondusif, diharapkan dapat diperoleh kinerja karyawan yang maksimal dan tujuan perusahaan pun dapat tercapai.

Berdasarkan uraian di atas, maka Tugas Akhir ini mengkaji tentang lingkungan kerja dengan mengambil judul Lingkungan

KERJA Fisik dPT Telkom Indonesia (Persero)  
Tbk Wilayah TTelekomunikasi Madiun.

## TINJAUAN PUSTAKA

Lingkungan kerja merupakan bagian komponen yang sangat penting di dalam karyawan melakukan aktivitas bekerja. Dengan memperhatikan lingkungan kerja yang baik atau menciptakan kondisi kerja yang mampu memberikan motivasi karyawan untuk bekerja, maka dapat membawa pengaruh terhadap semangat kerja karyawan (Rahmawanti, dkk.:2014). Saydam (dalam Rahmawanti, dkk.:2014), menjelaskan bahwa lingkungan kerja sebagai keseluruhan sarana prasarana kerja yang ada di sekitar karyawan yang sedang melaksanakan pekerjaan yang dapat mempengaruhi pekerjaan itu sendiri.

Menurut Lewa dan Subono (dalam Rahmawanti, dkk.:2014), bahwa lingkungan kerja didesain sedemikian rupa agar dapat tercipta hubungan kerja yang mengikat pekerja dengan lingkungan. Lingkungan kerja adalah keseluruhan alat perkakas dan bahan yang dihadapi, lingkungan sekitarnya dimana seseorang bekerja, metode kerjanya, serta pengaturan kerjanya baik sebagai perseorangan maupun kelompok, Sedarmayanti (dalam Rahmawanti, dkk.:2014).

Menurut Asriel, dkk. (2016), lingkungan kerja dibagi menjadi dua, yaitu lingkungan kerja fisik dan lingkungan kerja non fisik. Lingkungan kerja fisik adalah keseluruhan atau setiap aspek dari gejala fisik dan sosial kultural yang mengelilingi atau mempengaruhi individu. Lingkungan kerja fisik juga merupakan segala sesuatu yang berada di sekitar para pekerja yang dapat mempengaruhi dirinya dalam menjalankan tugas-tugas yang dibebankan.

Sedangkan lingkungan kerja non fisik merupakan semua keadaan yang terjadi yang berkaitan dengan hubungan kerja, baik dengan atasan maupun dengan sesama rekan kerja, ataupun dengan bawahan, Sedarmayanti (dalam Rahmawanti, dkk.:2014).

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah deskriptif

kualitatif. Menurut Mukhtar (2013:10) “metode penelitian deskriptif kualitatif adalah sebuah metode yang digunakan peneliti untuk menemukan pengetahuan atau teori terhadap penelitian pada satu waktu tertentu”. Metode ini dicirikan pada pemilihan sumber data yang terbatas, data diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Penggunaan metode deskriptif kualitatif bertujuan untuk mendapatkan data atau informasi yang sebenarnya terkait lingkungan kerja fisik. Selanjutnya data yang diperoleh akan dipaparkan dalam bentuk narasi, gambar, tabulasi, dan sebagainya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemilihan aksesoris warna pada pintu dan jendela di ruang kerja Unit Consumer Service PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk Wilayah Telekomunikasi Madiun menggunakan warna hijau muda dan aksesoris warna banner dinding menggunakan warna merah. Selain itu, penggunaan warna furnitur di ruang kerja Unit Consumer Service PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk Wilayah Telekomunikasi Madiun menggunakan warna merah dan hitam, sedangkan untuk warna dinding di ruang kerja Unit Consumer Service PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk Wilayah Telekomunikasi Madiun menggunakan warna putih dan krem.

Menurut Asriel, dkk. (2016) , untuk ruangan karyawan operasional atau pekerjaan yang bersifat monoton, warna yang sesuai adalah warna-warna cerah, warna yang menimbulkan semangat, misalnya menggunakan aksesoris warna yang cerah atau menyala pada tiang, pintu atau benda-benda tertentu yang ada di dalam ruang kerja. Selain itu, tren yang sedang berkembang adalah memilih furnitur dengan warna yang kontras dengan warna dinding. Hal tersebut tidak hanya memberikan fleksibilitas dalam memilih warna, namun juga membantu menghilangkan kesan yang monoton pada ruang kerja karena penggunaan warna yang sama, misalnya jika warna dinding abu-abu, maka pilihan warna yang dapat digunakan untuk furnitur adalah warna biru gelap atau hijau.

Pemilihan aksesoris warna pada pintu, jendela dan banner dinding, penggunaan warna furnitur dan warna dinding di ruang kerja Unit

Consumer Service PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk Wilayah Telekomunikasi Madiun jika dibandingkan dengan pernyataan Asriel, dkk. (2016), maka sudah sesuai. Berdasarkan pernyataan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pemilihan aksesoris warna pada pintu, jendela, dan banner dinding menggunakan warna yang cerah menyala. Untuk pemilihan warna furnitur kontras dengan warna dinding.

Pencahayaan di ruang kerja Unit Consumer Service PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk Wilayah Telekomunikasi Madiun terdapat penerangan dan pengaturan cahaya di ruang kerja Unit Consumer Service PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk Wilayah Telekomunikasi Madiun dapat menjangkau seluruh ruangan. Dengan adanya pencahayaan tersebut, mampu memberikan penerangan kepada karyawan saat bekerja, baik cahaya lampu maupun cahaya alami. Selain itu, mampu untuk mengurangi kesalahan saat bekerja dan tidak terasa tegang atau lelah akan cahaya di ruang kerja Unit Consumer Service PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk Wilayah Telekomunikasi Madiun. Akan tetapi, pencahayaan di ruang kerja Unit Consumer Service PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk Wilayah Telekomunikasi Madiun membuat silau pada area sekitar layar monitor. Adapun yang terkena silau dari karyawan tertentu yang duduk dengan posisi membelakangi cahaya matahari, sehingga harus menaikkan kontras layar monitor dengan maksimal di jam-jam siang hingga sore hari.

Asriel, dkk. (2016) mengemukakan bahwa dengan penerangan cahaya yang baik, mampu mengurangi kesalahan saat bekerja dan mengurangi ketengangan dan kelelahan. Pencahayaan terhadap ruang kerja yang menggunakan layar monitor juga harus diperlukan.

Sistem pencahayaan di ruang kerja Unit Consumer Service PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk Wilayah Telekomunikasi Madiun bila ditinjau dari pernyataan Asriel, dkk. (2016) tidak sejalan. Berdasarkan pernyataan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pencahayaan di ruang kerja Unit Consumer Service PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk Wilayah Telekomunikasi Madiun dapat menjangkau seluruh ruangan. Akan tetapi, dalam mendesain sistem pencahayaan yang

terkena pada area sekitar layar monitor di ruang kerja Unit Consumer Service PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk Wilayah Telekomunikasi Madiun kurang tepat, karena terdapat karyawan yang terkena silau pada area layar monitor.

Kondisi suara di ruang kerja Unit Consumer Service PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk Wilayah Telekomunikasi Madiun terdapat sumber kebisingan dan gangguan suara yang berasal dari luar maupun dari dalam ruangan. Untuk sumber kebisingan dan gangguan suara dari luar yakni dari suara kendaraan, karena dekat dengan jalan raya. Posisi gedung Unit Consumer Service PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk Wilayah Telekomunikasi Madiun berada di pinggir Jalan Pahlawan, Kota Madiun dengan jarak antara jalan raya dengan gedung yakni  $\pm$  18 meter. Sedangkan untuk sumber kebisingan dan gangguan suara dari dalam yakni dari suara orang berbicara dari karyawan-karyawan di ruang kerja Unit Consumer Service PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk Wilayah Telekomunikasi Madiun.

Menurut Asriel, dkk. (2016) bunyi bising perlu diperhatikan, karena dapat mengganggu kesenangan kerja, merusak pendengaran dan dapat menimbulkan komunikasi yang salah.

Dengan demikian, kontrol suara di ruang kerja Unit Consumer Service PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk Wilayah Telekomunikasi Madiun jika dibandingkan dengan pernyataan Asriel, dkk. (2016) tidak selaras. Berdasarkan pernyataan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kondisi suara di ruang kerja Unit Consumer Service PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk Wilayah Telekomunikasi Madiun terdapat kebisingan dan gangguan suara yang berasal dari suara kendaraan dari jalan raya dan suara orang berbicara di dalam ruang kerja.

Pengaturan udara di ruang kerja Unit Consumer Service PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk Wilayah Telekomunikasi Madiun secara keseluruhan sudah baik terkait temperatur udara, sirkulasi udara, dan kebersihan udara. Selain itu, ruang kerja Unit Consumer Service PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk Wilayah Telekomunikasi Madiun tidak terjadi polusi udara. Di ruang kerja Unit Consumer Service terdapat fasilitas AC yang berfungsi dengan

baik. Akan tetapi, di ruang kerja Unit Consumer Service PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk Wilayah Telekomunikasi Madiun tidak terdapat ventilasi udara dan tidak terdapat tanaman di dalam ruangan.

Asriel, dkk. (2016) menerangkan bahwa beberapa faktor kualitas udara yang perlu diperhatikan adalah temperatur, kelembaban, ventilasi, serta kebersihan udara. Menurut Asriel, dkk. (2016) juga menjelaskan bahwa berbagai cara untuk mendapatkan udara yang baik antara lain dapat dilakukan dengan adanya ventilasi udara yang memadai, menggunakan ruangan ber-AC, menambah tanaman dalam ruangan. Dengan pengaturan udara yang tepat dan baik diperoleh beberapa keuntungan, yakni kenyamanan bekerja pegawai terjamin, produktivitas kerja yang lebih tinggi, kualitas pekerjaan yang lebih baik, semangat kerja yang lebih tinggi, kesehatan pegawai terpelihara dengan baik, kesan yang lebih baik dari para tamu, menurut Umam (dalam Asriel, dkk.:2016).

Kondisi udara di Unit Consumer Service PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk Wilayah Telekomunikasi Madiun bila ditinjau dengan pernyataan Asriel, dkk. (2016) sesuai. Berdasarkan pernyataan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengaturan udara di ruang kerja secara keseluruhan sudah baik, terdapat fasilitas AC yang berfungsi dengan baik, tidak terjadi polusi udara.

Di ruang kerja Unit Consumer Service PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk Wilayah Telekomunikasi Madiun pernah diperdengarkan musik dalam ruang dan jam kerja, tetapi tidak selalu dilakukan pemutaran musik melainkan tergantung keinginan setiap karyawan sesuai dengan selera karyawan masing-masing. Begitu pula dengan jenis musik yang pernah diperdengarkan pun bermacam-macam, yakni musik pop, musik dangdut, musik klasik, musik jazz, musik metal, dan lain-lain.

Menurut Asriel, dkk. (2016), bagi karyawan yang memerlukan konsentrasi tinggi sebaiknya mendengarkan musik yang lembut dan nyaman. Sementara itu waktu memutar musik juga perlu diperhatikan, hal ini karena berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa musik yang diputar secara terus-menerus akan berkurang efektivitasnya

karena karyawan tidak lagi sadar akan kehadirannya. Oleh karena itu, sebaiknya program pemutaran musik hanya diberikan dalam jangka waktu yang pendek, misalnya 10-15 menit setiap jam, sehingga karyawan menjadi sadar akan keberadaannya di kantor dan diharapkan menjalankan tugasnya dengan baik.

Pemutaran musik di ruang kerja Unit Consumer Service PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk Wilayah Telekomunikasi Madiun jika dibandingkan dengan pernyataan Asriel, dkk. (2016) tidak sejalan. Berdasarkan pernyataan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pemutaran musik di ruang kerja Unit Consumer Service PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk Wilayah Telekomunikasi Madiun tidak selalu dilakukan pemutaran musik melainkan tergantung keinginan dari karyawan, begitu pula dengan jenis musik yang diperdengarkan pun bermacam-macam sesuai selera karyawan.

## SIMPULAN

Lingkungan kerja fisik pada Unit Consumer Service di PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk Wilayah Telekomunikasi Madiun bila ditinjau dari teori tentang lingkungan kerja fisik oleh Asriel, dkk. (2016) yang meliputi warna, pencahayaan, kontrol suara, udara, dan musik sudah diterapkan di ruang kerja.

Dalam pemilihan aksesoris warna pada pintu, jendela, dan banner dinding menggunakan warna yang cerah menyala. Untuk pemilihan warna furnitur kontras dengan warna dinding. Pencahayaan di ruang kerja dapat menjangkau seluruh ruangan, namun beberapa lampu perlu pembenahan dan pergantian, serta dalam mendesain sistem pencahayaan yang terkena pada area sekitar layar monitor di ruang kerja kurang tepat, karena terdapat karyawan yang terkena silau pada area layar monitor.

Dalam hal kondisi suara di ruang kerja terdapat kebisingan dan gangguan suara yang berasal dari suara kendaraan dari jalan raya dan suara orang berbicara di dalam ruangan. Pengaturan udara di ruang kerja secara keseluruhan sudah baik, terdapat fasilitas AC yang berfungsi dengan baik dan tidak terjadi polusi udara. Tidak selalu dilakukan pemutaran musik di ruang kerja melainkan tergantung keinginan dari karyawan, begitu pula dengan

jenis musik yang diperdengarkan pun bermacam-macam sesuai selera karyawan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asriel, Armida Silvia, dkk. 2016. *Manajemen Kantor*. Jakarta: Kencana.
- Josephine, Audrey dan Dhyah Harjanti. 2017. Pengaruh Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Karyawan pada bagian Produksi melalui Motivasi Kerja sebagai Variabel Intervening pada PT Trio Corporate Plastic (Tricopla). *Agora*. Volume 5, Nomor 3:1-8.
- Mukhtar. 2013. *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: Referensi.
- PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk. 2020. *Telkom Indonesia* di <http://telkom.co.id/sites> (akses 7 April 2021)
- Rahmawanti, Nela Pima, dkk. 2014. Pengaruh Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. Volume 8, Nomor 2:1-9.
- Sudaryo, Yoyo, dkk. 2018. *Manajemen Sumber Daya Manusia, Kompensasi Tidak Langsung dan Lingkungan Kerja Fisik*. Yogyakarta: Andi.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.